

Pelatihan dan Pendampingan Kecakapan Hidup Berorientasi Keluarga Maslahat bagi Muslimat Nahdlatul Ulama Sukabakti Sodonghilir Tasikmalaya

Ahmad Hinayatullohi¹, Iwan Sopwandin², Abdul Baits³, Indahilma Mubarakah⁴

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya

Correspondence: ahmadhinayatullohi@gmail.com

Abstract

Family plays a strategic role in character formation, social resilience, and the development of human resources, particularly in rural communities. However, limited family life skills, such as conflict management, parenting practices, and adaptation to digital challenges, may weaken family resilience. This Community Service Program aimed to enhance understanding of the concept of maslahah family and to develop family life skills based on Islamic values through training and mentoring activities at Majelis Taklim Nurul Hilal, Sukabakti Village, Sodonghilir District, Tasikmalaya Regency. The program employed a participatory action approach using training and mentoring methods, involving families who are members of the majlis taklim as the primary participants. The activities were conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results indicated an improvement in participants' understanding of maslahah family values, family communication skills, conflict management strategies, and awareness of adaptive parenting in the digital era. Furthermore, the program strengthened the role of the majlis taklim as a community-based center for family empowerment rooted in religious values and local wisdom. This initiative contributed positively to strengthening family resilience and improving the quality of social life in rural communities.

Keyword: *Mentoring and training, maslahah family, life skills*

Abstrak

Keluarga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, ketahanan sosial, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, keterbatasan kecakapan hidup keluarga, terutama dalam pengelolaan konflik, pola asuh anak, dan adaptasi terhadap perkembangan digital, berpotensi melemahkan ketahanan keluarga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep keluarga maslahat serta mengembangkan kecakapan hidup keluarga berbasis nilai-nilai keislaman melalui pelatihan dan pendampingan di Majelis Taklim Nurul Hilal Desa Sukabakti, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*participatory action*) dengan model pelatihan dan pendampingan, melibatkan keluarga jamaah majlis taklim sebagai subjek utama kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep keluarga maslahat, keterampilan komunikasi dan pengelolaan konflik keluarga, serta kesadaran tentang pentingnya pola asuh anak yang adaptif di era digital. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran majlis taklim sebagai pusat pemberdayaan keluarga berbasis nilai keagamaan dan kearifan lokal. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ketahanan keluarga dan kehidupan sosial masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: *Pendampingan dan pelatihan, Keluarga maslahat, kecakapan hidup*



© 2025 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter, ketahanan sosial, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat (Muhalli dkk., 2024). Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai ruang pembinaan nilai, pendidikan, dan penguatan spiritual. Oleh karena itu, penguatan kapasitas keluarga menjadi aspek strategis dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki karakter sosial dan ekonomi yang khas (Khasnah Syaidah dkk., 2025)

Desa Sukabakti yang terletak di Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 jumlah penduduk di Desa Sukabakti berjumlah 4.436 Jiwa (Andi Irwan, 2024). Sukabakti merupakan wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Oleh sebab itu, dengan pola kehidupan masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian menyebabkan dinamika ekonomi keluarga bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh musim serta kondisi alam. Di sisi lain, masyarakat Sukabakti dikenal memiliki ikatan sosial yang kuat serta kehidupan keagamaan yang relatif aktif, salah satunya melalui kegiatan majlis taklim. Kondisi ini menjadi potensi sosial yang besar dalam upaya pemberdayaan keluarga, namun sekaligus menghadirkan tantangan dalam pengelolaan kehidupan keluarga secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, keluarga ideal dikenal dengan konsep keluarga maslahat, yaitu keluarga yang mampu mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh anggotanya serta lingkungan sekitarnya (Budianto & Sofa, 2025). Konsep keluarga maslahat berakar pada nilai *Maqāṣid Al-syarī'ah* yang menekankan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Keluarga maslahat tidak hanya ditandai oleh keharmonisan relasi antaranggota keluarga, tetapi juga ditunjukkan melalui kemampuan keluarga dalam mengelola kehidupan ekonomi, mendidik anak, serta beradaptasi dengan perubahan sosial (Muhammad Yani dkk., 2024). Konsep ini relevan dengan kehidupan masyarakat Desa Sukabakti yang menjunjung tinggi nilai religius, namun masih memerlukan penguatan pada aspek implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan awal dan komunikasi dengan pengurus Muslimat Nahdlatul Sukabakti menunjukkan bahwa pemahaman jamaah tentang keluarga maslahat masih cenderung bersifat normatif dan terbatas pada aspek ibadah serta moralitas umum. Sementara itu, aspek kecakapan hidup keluarga, seperti manajemen ekonomi rumah tangga, komunikasi keluarga, dan pengasuhan anak, belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam kegiatan pembinaan keagamaan (Nurhayati, S. Pd.I, komunikasi pribadi, 22 Oktober 2024). Padahal, keterbatasan kecakapan hidup tersebut berpotensi memengaruhi ketahanan keluarga, terutama bagi keluarga petani yang menghadapi ketidakpastian ekonomi dan tekanan sosial akibat perubahan zaman (Lucyanda dkk., 2020).

Dalam konteks ini, pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) menjadi pendekatan yang relevan dan strategis. Pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk membekali individu dan keluarga dengan keterampilan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan secara efektif, mencakup kecakapan berpikir, kecakapan sosial, pengelolaan emosi, serta kemampuan mengambil keputusan (Hvalby dkk., 2024). Integrasi pendidikan kecakapan hidup dengan nilai-nilai keluarga maslahat diharapkan mampu memberikan solusi yang komprehensif dan kontekstual bagi keluarga di Desa Sukabakti. Pendekatan ini menekankan bahwa penguatan keluarga tidak hanya melalui peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga melalui pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Majlis Taklim Nurul Hilal Balangendong sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal memiliki posisi strategis dalam implementasi program penguatan keluarga. Sebagai wadah yang telah

mendapatkan kepercayaan masyarakat, majlis taklim memiliki peluang besar untuk menjadi pusat pembinaan dan pendampingan keluarga berbasis nilai keislaman dan kearifan lokal. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, majlis taklim dapat berperan dalam mentransformasikan nilai-nilai keluarga maslahat menjadi praktik nyata dalam kehidupan keluarga pedesaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kecakapan hidup bagi keluarga berorientasi keluarga maslahat yang dilaksanakan di Majlis Taklim Nurul Hilal Balangendong Desa Sukabakti. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang konsep keluarga maslahat, mengembangkan kecakapan hidup keluarga yang relevan dengan konteks pedesaan, serta memperkuat peran majlis taklim sebagai pusat pemberdayaan keluarga. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kehidupan keluarga dan ketahanan sosial masyarakat di Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory action*) dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Risal dkk., 2024). Model ini relevan dengan karakteristik masyarakat pedesaan Desa Sukabakti yang memiliki ikatan sosial kuat dan budaya musyawarah. Lokasi dan Sasaran Kegiatan dilaksanakan di Majlis Taklim Nurul Hilal Desa Sukabakti, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Sasaran kegiatan adalah keluarga jamaah majlis taklim, khususnya istri dan ibu rumah tangga yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada peran strategis keluarga sebagai pusat pembentukan nilai dan ketahanan sosial masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fase awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim PkM melakukan koordinasi internal untuk menyusun konsep kegiatan, menentukan tujuan, serta menyepakati tema “Keluarga Maslahat” sebagai pendekatan utama penguatan kecakapan hidup keluarga. Tema ini dipilih berdasarkan hasil pemetaan masalah awal, yang menunjukkan bahwa sebagian keluarga sasaran masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan konflik keluarga, pola asuh anak, serta adaptasi terhadap perkembangan digital di wilayah Desa Sukabakti Sodonghilir. Persiapan teknis dilakukan melalui penyusunan *rundown* acara, pembagian tugas kepanitiaan, penyiapan materi, serta penentuan narasumber yang kompeten sesuai bidangnya. Berikut merupakan Rundown Acara:



ROUNDOWN ACARA

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelatihan dan Pendampingan Kecakapan Hidup bagi Keluarga Berorientasi

"Keluarga Maslahat"

Waktu	Agenda	PJ
07.00 – 07.30	Cek in Peserta	Panitia
07.30 – 07.35	Pembukaan	MC
07.35 – 07.45	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Petugas
07.45 – 07.50	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Petugas
07.50 – 08.00	Sambutan Tim PkM	Syarifah Setiana Ardiati, M.Pd/ Ahmad Hinayatullohi, M.Pd
08.00 – 09.00	Materi 1:	Ketua Muslimat Sodonghilir
09.00 – 09.45	Materi 2: Mengelola Konflik Keluarga secara sehat untuk menciptakan keluarga maslahat	Syarifah Setiana Ardiati, M.Pd (Dosen Psikologi IAI LM Surayalaya)
09.45 – 10.30	Materi 3: Tantangan Pola Asuh dan Peran Orang Tua dalam Pola Asuh yang Sehat di Era Digital	Indahilma Mubarakah, M.Pd (Dosen Prodi PIAUD STIT Az Zahra Tasikmalaya)
10.30 – 10.35	Do'a	Petugas
10.35 - selesai	Penutupan dan Dokumentasi	Panitia

Gambar 1. Rundown Acara

Selain itu, dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra masyarakat yaitu Muslimat Desa Sukabati agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta. Tahap persiapan juga mencakup penyiapan instrumen evaluasi sederhana, seperti lembar observasi keaktifan peserta dan refleksi akhir kegiatan. Hasil dari tahap persiapan menunjukkan bahwa perencanaan yang matang mampu menciptakan alur kegiatan yang sistematis dan terfokus pada tujuan PkM, yaitu peningkatan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam membangun rumah tangga yang maslahat (Anggraeni dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan pada relevansi program dengan kebutuhan nyata masyarakat sasaran.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan acara, serta penguatan nilai spiritual dan kebangsaan melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Rangkaian pembuka ini berfungsi menciptakan suasana kondusif, religius, dan penuh kebersamaan, yang menjadi landasan penting dalam kegiatan bertema keluarga. Pelaksanaan inti kegiatan berlangsung dalam bentuk penyampaian materi dan diskusi interaktif.

Materi pertama disampaikan oleh Ketua Muslimat Kecamatan Sodonghilir yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam menjaga keharmonisan sosial dan nilai-nilai keislaman. Materi ini memberikan perspektif normatif dan kontekstual tentang makna keluarga maslahat dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 2. Ketua Muslimat Kecamatan Sodonghilir menyampaikan Materi tentang Keluarga Masalahat versi Nahdlatul Ulama

Materi kedua membahas tentang pengelolaan konflik keluarga secara sehat. Pada sesi ini, peserta dibekali pemahaman mengenai sumber konflik dalam keluarga, strategi komunikasi efektif, serta teknik penyelesaian konflik yang konstruktif. Penyampaian materi disampaikan oleh Dosen Psikologi Institut Agama Islam Latifah Mubarakah Surayalaya Tasikmalaya Ibu Syarifah Setiana Ardiati, M.Pd, Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta cukup aktif dalam berbagi pengalaman, yang mengindikasikan bahwa materi sangat relevan dengan realitas kehidupan mereka.



Gambar 3. Peserta Pelatihan dan Pendampingan

Materi ketiga berfokus pada tantangan pola asuh dan peran orang tua di era digital. Pada sesi ini disampaikan oleh praktisi pendidikan anak usia dini dan juga sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya yaitu Ibu Indahilma Mubarakah, M.Pd. Pemateri mengajak peserta untuk memahami dampak positif dan negatif teknologi terhadap perkembangan anak serta strategi pola asuh anak yang adaptif dan sehat. Pembahasan ini

memperluas wawasan peserta mengenai pentingnya pengawasan, keteladanan, dan komunikasi dalam keluarga modern.



Gambar 4. Materi tantangan pola asuh dan peran orang tua di era digital

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi mampu meningkatkan partisipasi peserta. Antusiasme terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi tanya jawab dan refleksi, yang menunjukkan adanya proses pembelajaran orang dewasa (andragogi) secara efektif dalam kegiatan PkM ini.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, umpan balik lisan, serta refleksi singkat terkait pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Arofah, 2021). Evaluasi difokuskan pada tiga aspek, yaitu peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan kesiapan peserta untuk menerapkan nilai-nilai keluarga maslahat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan konflik keluarga, pola asuh yang sehat, dan peran orang tua di era digital. Peserta juga menyampaikan kesan positif terhadap materi yang disampaikan dan berharap adanya kegiatan pendampingan lanjutan yang lebih praktis dan berkelanjutan. Dari sisi pelaksanaan, evaluasi menunjukkan bahwa pengaturan waktu dan alur materi sudah cukup efektif, meskipun durasi diskusi pada beberapa sesi dirasakan masih terbatas. Temuan ini menjadi bahan refleksi bagi tim PkM untuk pengembangan program selanjutnya, khususnya terkait pendalaman praktik dan studi kasus keluarga. Secara umum, evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa program PkM ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kapasitas keluarga dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis dan berorientasi pada nilai kemaslahatan. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan lokal memiliki dampak positif terhadap penguatan kecakapan hidup keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan kecakapan hidup bagi keluarga berorientasi keluarga maslahat yang dilaksanakan di Majelis

Taklim Nurul Hilal Desa Sukabakti, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya telah memberikan kontribusi positif dalam upaya penguatan kapasitas keluarga pedesaan. Program ini mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep keluarga maslahat yang tidak hanya dimaknai secara normatif religius, tetapi juga diimplementasikan dalam aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan keluarga.

Pelatihan dan pendampingan kecakapan hidup terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan keluarga, khususnya dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga keluarga petani, komunikasi keluarga yang harmonis, serta pengasuhan dan pendidikan anak berbasis nilai-nilai keislaman. Pendekatan partisipatif dan kontekstual yang diterapkan dalam kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif peserta dan mempermudah penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain berdampak pada keluarga peserta, kegiatan ini juga memperkuat peran Majelis Taklim Nurul Hilal sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan keluarga berbasis keagamaan di tingkat desa. Dengan demikian, kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa integrasi konsep keluarga maslahat dan pendidikan kecakapan hidup melalui lembaga keagamaan nonformal merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan masyarakat pedesaan di Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya..

REFERENSI

- Andi Irwan. (2024). *Kecamatan Sodonghilir Dalam Angka 2024* (Vol. 15). BPS Kabupaten Tasikmalaya.
<https://tasikmalayakab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/9b48a0ed2bb2a9417ff5dd1a/kecamatan-sodonghilir-dalam-angka-2024.html>
- Anggraeni, Y., Ningrum, L. I., & Murniati, N. A. N. (2025). *Konsep Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 10.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2).
- Budianto, B., & Sofa, A. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Konteks Keluarga. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 11(01), 101–108.
- Hvalby, L., Guldbrandsen, A., & Fandrem, H. (2024). Life Skills in Compulsory Education: A Systematic Scoping Review. *Education Sciences*, 14(10).
<https://doi.org/10.3390/educsci14101112>
- Khasnah Syaidah, Siti Rohmah, & Siti Sarah Zakiyah. (2025). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA DI ERA TEKNOLOGI DAN MODERN. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 87–101.
<https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i1.305>
- Lucyanda, J., Mihardja, E. J., & Priyanto, A. B. (2020). Peran Ibu dalam Berkomunikasi dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Social Responsibility*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v2i1.22>
- Muhalli, M., Pathollah, A. G., & Sulalah, A. A. (2024). KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA MASYARAKAT DI BONDOWOSO. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).
<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/139>
- Muhammad Yani, Marty Mawarpury, Yunita Sari, & Maria. (2024). *Penguatan Ketahanan Keluarga di Era Digital*. Syiah Kuala University Press.
- Nurhayati, S. Pd.I. (2024, Oktober 22). *Keluarga Maslahat Jamaah Muslimatan NU Desa Sukabakti Sodonghilir* [Rekaman].

Risal, A. A. N., Kaswar, A. B., Surianto, D. F., Adiba, F., & Rivai, A. T. O. (2024). Pendidikan Berbasis Masyarakat: Transformasi Pendidikan dan Keterampilan di Kampung Pemulung Makassar. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i2.2239>